

LAMPIRAN

Lampiran 01. Instrumen Wawancara
Hasil Wawancara

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa itu tentang <i>Baligrafi</i> ?	Untuk <i>Baligrafi</i> sendiri mengetahui bahwa yang merealisasikan <i>Baligrafi</i> yakni alm. Nyoman Gunarsa
2	Apa yang mendasari kemunculan <i>Baligrafi</i> ?	<i>Baligrafi</i> muncul dari festival <i>Baligrafi</i> Internasional pada tanggal 1 Juli tahun 2023 di Museum Nyoman Gunarsa, Klungkung. Hal tersebut terjadi dikarenakan ada wacana Bahasa Bali akan tidak diajarkan dan momentum ini diambil oleh alm. Nyoman Gunarsa
3	Apakah ada ketentuan atau syarat membuat <i>Baligrafi</i> ?	Untuk pertanyaan ini saya kurang mengetahui namun bisa ditanyakan kepada yang pertama kali mencetuskan ide penamaan <i>Baligrafi</i> yaitu bapak I Nengah Medra.



Narasumber : I Made Anadhi

Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Riwayat Pendidikan : Dosen aktif di Universitas Negeri Hindu I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar

2. Wawancara dengan I Nengah Medra

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa itu tentang <i>Baligrafi</i> ?	<i>Baligrafi</i> bagi saya adalah karya tulis seni dan memiliki taksu yang astungkara memiliki daya pikat untuk ditekuni terutama generasi muda Bali.
2	Apa yang mendasari kemunculan <i>Baligrafi</i> ?	<i>Baligrafi</i> dari sejarah pemunculannya bermula dari rasa kekhawatiran dengan fenomena generasi muda Bali yang disinyalir tidak tertarik menekuni sastra

		Bali. Istilah <i>Baligrafi</i> muncul pada sebuah forum dengan tokoh sastra termasuk bapak I Nengah Medra dan dari usulan yang diberikan awalnya menyebutkan mengapa memakai istilah kaligrafi lalu setelah sekian lama berdiskusi muncul ide istilah <i>Baligrafi</i> .
3	Apakah ada ketentuan atau syarat membuat <i>Baligrafi</i> ?	<i>Baligrafi</i> yang pertama tentu menggunakan aksara Bali.



Narasumber : I Nengah Medra

Jurusan : Sastra dan Jawa Kuno

Riwayat Pendidikan : pensiunan dosen di UNIVERSITAS UDAYANA

RIWAYAT HIDUP



I Kadek Gita Rismawan lahir di Kabupaten Badung, Bali pada tanggal 13 Desember 2001. Ia diberikan nama oleh kedua orang tuanya yakni I Nyoman Sutrisna dan Ni Made Rastini. Sejak kecil Gita memperlihatkan ketertarikan terhadap bidang seni menggambar dan menyalurkan bakat kebidang seni rupa dalam sepanjang menempuh pendidikan. Selama menempuh pendidikan di perguruan tinggi negeri, Gita tinggal di sebuah rumah kawasan perumahan jalan I Ketut Mastra, Desa Panji yang serta untuk tempat istirahat dan berkarya seni. Meskipun demikian asal tetap berasal dari jalan Nuri, Br. Badung, Desa Ayunan, Kabupaten Badung, Bali bersama dengan keluarga utama. Gita memulai Pendidikan dari TK Santi Kumara setelah lulus lanjut pendidikan di Sekolah Menengah Pertama SMP Negeri 4 Abiansema lalu, lanjut pendidikan di Sekolah Menengah Atas SMA Negeri 1 Petang hingga lulus bertepatan dengan adanya covid-19 tahun 2020. Lulus di era pandemi covid-19 di tahun 2020, memilih melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi negeri di Universitas Pendidikan Ganesha program Studi Pendidikan Seni Rupa. Fakultas Bahasa dan Seni. Semasa mengenyam studi di perguruan tinggi banyak tantangan dan pengalaman dari masa pandemi hingga kembali normal tidak menyurutkan semangat belajar dan berkarya dari masa pembelajaran secara daring selama 2 tahun dan 2 tahun lebih secara luring. Ia juga aktif pada kegiatan kampus baik organisasi dan pameran di dalam

serta luar kampus untuk menambah pengalaman sebagai mahasiswa. Dalam semester akhir di tahun 2026, Gita berhasil menyelesaikan masa skripsi yang berjudul “*BALIGRAFI PADA KRIYA KAYU*”, yang menunjukkan bahwa suatu fenomena penciptaan karya berupa kriya kayu dipadukan dengan tulisan indah aksara Bali untuk melestarikan seni menulis indah yang turut menjadi bagian dari budaya lokal Bali.

